

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah studi yang memakai metode ilmiah guna pengumpulan dan analisis data. Secara metodologis, metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Pemilihan metode penelitian amat krusial guna memberi panduan pada peneliti guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Creswell, (2010, hlm. 4). Penelitian kualitatif ialah beragam metode guna memahami dan mengeksplorasi makna yang menurut beberapa individu ataupun sekelompok orang dinilai bersumber permasalahan kemanusiaan ataupun sosial. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, serta melalui deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta melalui pemanfaatan pelbagai metode alamiah Moleong, (2007, hlm. 6). Penelitian kualitatif ialah studi perihal pemahaman fenomena yang terjadi pada objek penelitian melalui penggunaan metode ilmiah guna mendeskripsikan hasil yang berbentuk kata-kata ataupun bahasa. Penelitian kualitatif bisa pula membantu peneliti dalam mendeskripsikan hal-hal baru berlandaskan hasil penelitian.

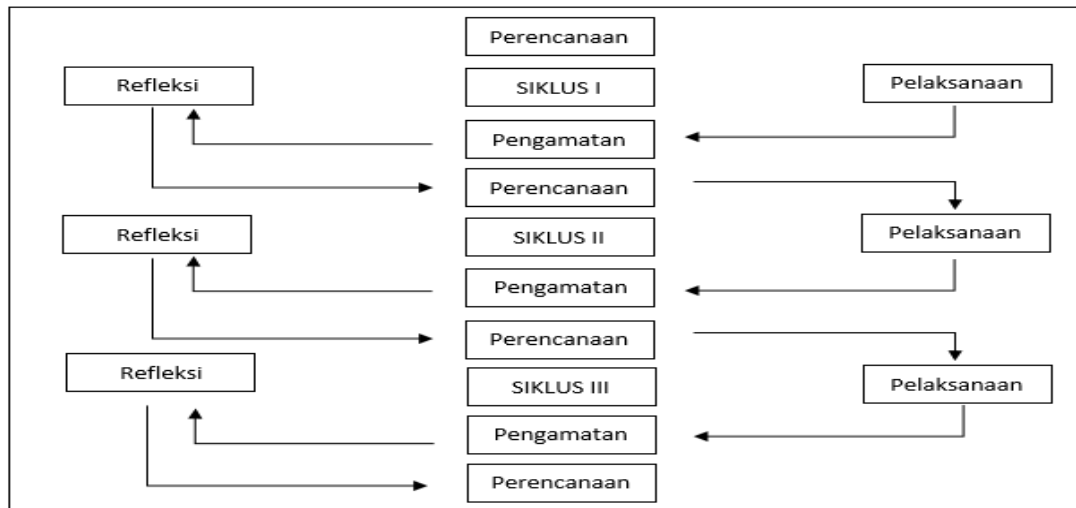
Penelitian kualitatif ini bersumber dari latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada upaya menemukan teori dari landasan deskriptif yang lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil, membatasi studi yang berfokus pada seperangkat kriteria guna memeriksa validitas data, rancangan penelitian yang sifatnya sementara, dan hasil penelitian yang diperoleh disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian Moleong, (2007, hlm. 27). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang lebih memperhatikan proses daripada hasil, dan tujuannya adalah untuk mengarah pada pengembangan teori deskriptif dasar. Metode kualitatif adalah proses investigasi. Dalam metode ini, peneliti adalah alat utama untuk mengumpulkan data penelitian. Berlandaskan pengertian yang sudah dipaparkan, maka peneliti menarik simpulan bahwasanya penelitian kualitatif ialah ilmu yang mempelajari pemahaman fenomena tertentu melalui observasi peneliti. Objek penelitian merupakan metode penelitian utama.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, 2012) Penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroomaction research*) ialah penelitian tindakan yang dilaksanakan yang bertujuan guna memperbaiki kualitas praktik pembelajaran kelas. Penelitian tindakan kelas fokusnya ialah kelas ataupun aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output kelas (hasil pembelajaran). Penelitian tindakan kelas mesti berfokus pada ataupun memperhatikan hal-hal yang berlangsung di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ialah salah satu aktivitas yang bertujuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang merupakan salah satu upaya guru ataupun tenaga pendidik. Penelitian tindakan kelas ialah aktivitas yang berkorelasi langsung dengan tugas guru di lapangan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang mencermati aktivitas pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dilaksanakan dan berlangsung di dalam kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh guru ataupun dengan arahan dari guru yang dilaksanakan oleh peserta didik Arikunto, (2010, hlm. 3).

Berdasarkan pandangan tersebut, bisa ditarik simpulan bahwasanya penelitian tindakan kelas ialah tindakan yang dilangsungkan oleh guru guna berinovasi dalam pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran ataupun media pembelajaran itu sendiri. Guru bisa mencoba suatu gagasan perbaikan dalam aktivitas pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya yang berciri utama dilaksanakannya tindakan repetitif dan metode utamanya ialah refleksi diri yang mempunyai tujuan guna memperbaiki pembelajaran Wiriaatmadja, (2009, hlm 66). Alasan memilih model ini ialah lantaran model ini akan mendapatkan kembali empat keunggulan utama berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahapan itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas
Sumber Arikunto, (2010,hlm.16)



Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I antara lain:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Keberhasilan suatu operasi akan bergantung pada perencanaan yang matang. Lantaran hal tersebut, beberapa kegiatan dilakukan pada tahapan ialah 1). Mengembangkan perangkat pembelajaran, antara lain: RPP, media, serta lembar pengawasan. 2). Sesudah melakukan tindakan dan melihat hasil pembelajaran, mohon dipikirkan untuk menyempurnakan rencana tindakan berikutnya (*replanning*). Berikut ialah rencana tindakan siklus pertama:

- 1) Rencana yang dilaksanakan mencakup “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” (RPP) Bab 6, yakni informasi perihal penggunaan media pembelajaran LCD proyektor di Daerah Dalam Kerangka Kesatuan Nasional Republik Indonesia. *Presentasi Power Point*, buku sumber belajar kelas VII SMP, kertas HVS, spidol warna, krayon, lem dan barang-barang yang tidak terpakai. Menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- 2) Membuat lembar observasi yang berupa lembarobservasi aktivitas siswa dan menggunakannya sebagai alat observasi guna mengamati perubahan dalam aktivitas pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kemudian, berikut ialah tahap pelaksanaan tindakan dikelas:

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti infokus, laptop, serta media pembelajaran berupa *Power Point Persentation*, buku sumber, serta kertas HVS.
- 2) Kemudian siswa dibagi berpasangan. Kemudian siswa secara bergiliran menjelaskan materi yang dipaparkan bersama oleh guru dan teman rekannya, dan pada saat rekan menjelaskan, siswa saling menulis pena dan bergiliran. Setelah selesai, seluruh siswa akan membuat peta pikiran sesuai dengan potensinya.
- 3) Guru memanggil salah satu nomor urut untuk menjelaskan hasil karyanya sementara siswa lain memperhatikan.
- 4) Selama proses pembelajaran siklus I, observer (peneliti) mengobservasi aktivitas pembelajaran hingga jam pelajaran berakhir. Hal tersebut guna mengobservasi aktivitas pembelajaran siswa, apakah potensi mereka saat pembelajaran tersalurkan dengan baik atau kurang.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Observasi dilaksanakan melalui pengamatan pada minat dan aktivitas pessenger didik ketika pembelajaran pada tiap tindakan melalui pemakaian model pembelajaran *mind mapping* pada Siklus I. Aktivitas ini mempunyai tujuan guna memahami potensi siswa dalam aktivitas pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran ini, tidak peduli siswa lebih kreatif atau biasa.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus I dianalisa dan dievaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah melangsungkan analisis pada pelbagai temuan dan menentukan pencapaian tujuan dalam tiap tindakan. Di samping itu, pada saat merancang dan mempersiapkan siklus berikutnya (Siklus II) juga diperlukan refleksi untuk mendapatkan kejelasan dan gambaran.

Siklus II

Aktivitas yang dilangsungkan pada siklus ke dua ialah:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berlandaskan hasil refleksi pada akhir siklus I maka disusun rencana siklus II. Rencana tindakan siklus II, yakni;

- 1) Menyiapkan media pembelajaran, membuat Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP) BAB 6.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan menggunakannya sebagai perangkat observasi guna mengamati perubahan ataupun kemajuan potensi siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Memotivasi semangat dalam belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ke II mesti dilandaskan pada rencana yang dikembangkan dari refleksi siklus ke I. Tahapan pelaksanaan litigasi pada siklus ke II adalah:

- 1) Guru mengawali pelajaran melalui pengulangan materi minggu sebelumnya, kemudian mengorelasikan dengan materi yang akan didiskusikan pada pertemuan sekarang.
- 2) Guru menyampaikan materi mengenai Peran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- 3) Dalam pelaksanaan pembuatan *mind mapping* guru memerintahkan pada siswa supaya bebas berpotensi dalam proses pengerjaan dengan cara memberikan gambar dan warna.
- 4) Sesudah proses pembuatan *mind mapping* selesai beberapa perwakilan siswa menjelaskan hasil kerativitasnya di depan kelas dan menunjukan hasil karyanya kepada teman-teman kelasnya.
- 5) Sesudah aktivitas pembelajaran selesai, guru membagikan soal guna melangsungkan evaluasi terkait aktivitas pembelajaran.
- 6) Selama pembelajaran siklus ke II, observer (peneliti) mengobservasi aktivitas pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Hal tersebut mempunyai tujuan guna mengamati berapa besar peningkatan potensi siswa pada siklus ke II dibanding dengan siklus I.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus ke II ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R's. Hasil pengamatan ini bisa meninjau seberapa jauh kemajuan potensi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

d. Refleksi

Pada aktivitas ini, dilaksanakan aktivitas yang dilaksanakan pada siklus II dianalisis dan dievaluasi. Aktivitas ini mempunyai tujuan guna melangsungkan analisis pada pelbagai temuan guna mencari tahu ketercapaian tujuan dalam tiap tindakan. Di samping itu, refleksi

Yuliani Shihab, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBASIS KONSEP 3R's (REDUCE, REUSE, RECYCLE) UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan pula guna memperoleh kejelasan dan gambaran yang nantinya dipakai guna membuat rancangan dan perbaikan pada perencanaan pembelajaran untuk siklus III.

Siklus III

Aktivitas yang dilaksanakan pada siklus III ialah:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berlandaskan hasil refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus II, maka dibuat rencana siklus ke III. Kemudian, berikut ialah perencanaan tindakan pada siklus ke III:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memanfaatkan model pembelajaran *Mind Mapping* yang berisikan materi perihal Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik yang dipakai menjadi perangkat observasi guna meninjau perubahan potensi siswa pada aktivitas pembelajaran ataupun pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- 3) Guru memotivasi siswa supaya lebih berminat dan kreatif lagi dalam belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ke III ini mesti berlandaskan perencanaan yang sudah disusun dari hasil refleksi pada siklus ke II. Kemudian, berikut ialah tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus ke III:

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan pengulangan materi minggu lalu yang telah dibahas kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan sekarang.
- 2) Guru menjelaskan materi mengenai Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan media *power point presentation*.
- 3) Guru menampilkan gambar dan video tentang Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Siswa menganalisis gambar dan video itu lalu membuat *Mind Mapping* berbasis konsep 3R's pada kertas yang sudah dibagikan oleh guru.
- 5) Sesudah selesai siswa bergantian menjelaskan hasil *mind mapping* mereka secara acak.
- 6) Kemudian guru membagikan soal guna mengevaluasi apakah sudah sesuai dengan harapan ataupun tidak.

c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus ke III ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni melalui penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berbasis konsep 3R's. Hasil pengamatan ini bisa dipakai guna mengamati seberapa jauh kemajuan potensi

Yuliani Shihab, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBASIS KONSEP 3R's (REDUCE, REUSE, RECYCLE) UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang diberikan dengan memanfaatkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus ke III dilangsungkan sesudah penelitian tindakan dan observasi terakhir selesai, hal tersebut bertujuan guna meninjau seberapa jauh potensi siswa berkembang, di samping itu berlandaskan refleksi pada siklus ke III peneliti bisa memperbandingkan tingkat kemajuan pada siklus I, I, dan III sehingga bisa diambil suatu simpulan apakah model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat memaksimalkan potensi siswa atau tidak, apabila hasil simpulannya belum sesuai maka dilangsungkan siklus berikutnya dan jika dalam simpulannya sudah selesai maka cukup dengan tiga siklus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber penelitian yang bisa memberi informasi, dipilih secara purposif dan berkorelasi dengan tujuan ataupun tujuan tertentu. Jadi pada penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian ialah pelbagai pihak yang dijadikan sasaran penelitian ataupun sumber yang bisa memberi informasi yang dipilih bersesuaian dengan tujuannya Nasution, (2003, hlm. 32). Pada penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian ialah siswa kelas VII A SMP Negeri 47 Bandung tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 30 siswa secara keseluruhan. Jumlah tersebut yang terdiri atas 15 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Kelas ini dipilih menjadi subjek penelitian lantaran kelas ini mempunyai permasalahan perihal motivasi belajar yang rendah dan pemahaman dalam proses pembelajaran PPKn.

a) Guru Mitra

Guru mata pelajaran PPKn yang menjadi guru mitra (kolaborasi) peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) bernama Nita Puspita, S.Pd. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Kewarganegaraan STKIP Pasundan Cimahi. Beliau menjadi guru sejak tahun 2011 sampai sekarang. Guru mitra mengajar bidang studi PPKn di kelas VII A sampai VII H. Dengan jumlah jam mengajar dalam satu minggu yaitu sebanyak 24 jam. Ibu Nita Puspita lahir di Cimahi tanggal 27 Agustus 1982. Beliau tinggal di Perum Pilar Mas Jalan Pilar Mas Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan. Ibu Nita Puspita merupakan guru yang sangat menyenangkan dan bersahabat dengan siswa-siswanya. Peneliti memilih

beliau sebagai mitra karena berdasarkan sikap hangat, terbuka dan mudah diajak berdiskusi dalam penelitian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

b) Siswa

Adapun siswa yang dijadikan subjek penelitian ialah siswa kelas VII A, sebanyak 30 siswa dan terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Kelas VII A dibuat menjadi kelas penelitian, lantaran peneliti menemukan bahwa potensi siswa dalam belajar kurang, siswa cenderung pasif dan hanya diam, kemampuan dalam mengeksplorasi potensi dalam belajar seperti aktif dikelas dan berkarya dalam proses pembelajaran PPKn sangatlah kurang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Nasution, (2003, hlm 49) mengutarakan bahwasanya “lokasi penelitian memperlihatkan tempat ataupun lokasi sosial penelitian yang berciri-ciri terdapatnya sejumlah unsur, yakni: pelaku, tempat, serta aktivitas yang bisa diamati”. Lokasi yang dipakai pada penelitian ini ialah SMP Negeri 47 Bandung, yang berlokasi di Jl. Budi Jl. Raya Cilember No. 19 B, Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175. Sejumlah pertimbangan mengapa penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 47 Bandung ialah:

- a. Berlandaskan hasil observasi awal di peroleh informasi bahwasanya kelas VII A SMP Negeri 47 Bandung mempunyai permasalahan perihal pemahaman siswa yang rendah dan motivasi untuk belajar dalam aktivitas pembelajaran PPKn.
- b. Terdapatnya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PPKn pada penelitian yang akan diselenggarakan.

Lokasi SMP Negeri 47 Bandung yang strategis, sehingga mempermudah peneliti guna melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik guna mengumpulkan data yang kerap dipakai pada penelitian kualitatif Sugiono, (2009, hlm 194). Wawancara bisa dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta bisa dilaksanakan melalui tatap muka (*face to face*) maupun secara daring. Wawancara terstruktur dipakai menjadi teknik guna mengumpulkan data bila peneliti ataupun pengumpul data sudah mengetahui secara pasti perihal informasi

apa yang akan didapat. Melalui pelaksanaan wawancara, pengumpul data sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun juga mestinya sudah dipersiapkan. Sementara wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap guna mengumpulkan data.

Dari pernyataan Sugiono diatas, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama terstruktur, yaitu peneliti harus menyiapkan alat atau pedoman penelitian. Sedangkan tipe kedua adalah tidak terstruktur, peneliti dapat melaksanakan wawancara secara bebas tanpa memakai pedoman wawancara. Wawancara ialah percakapan yang mempunyai maksud tertentu, percakapan tersebut dituturkan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menyampaikan pertanyaan atas pewawancara. Jadi wawancara dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian guna menelaah pelbagai macam informasi. Moleong, (2007, hlm. 186).

3.3.2 Observasi

Observasi ialah pengamatan pada suatu objek yang memanfaatkan semua alat indra. Selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Karl Popper Wiriaatmadja, (2009, hlm 104) "observasi ialah tindakan yang menjadi perwujudan dari teori". Tujuan penelitian ini adalah guna menelaah informasi perihal latar belakang dan keadaan kelas, proses pembelajaran, suasana belajar dan kegiatan pembelajaran khususnya guna mengetahui efektivitas pembelajaran Pancasila dan PKN dengan memanfaatkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada penelitian kualitatif, observasi penting guna meningkatkan kemampuan peneliti dalam hal motivasi, kepercayaan, dan perhatian. Observasi bisa pula membuat peneliti berkemungkinan guna meninjau apa yang sesungguhnya berlangsung di lokasi penelitian, sehingga dapat lebih fokus pada penelitian dan memberikan solusi. Instrumen yang dipakai untuk observasi ini ialah format observasi. Format observasi ini dipakai guna mengumpulkan data perihal aktivitas peserta didik selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PPKn melalui model *Mind Mapping*.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan makin baik bila ditunjang oleh dokumen lain yang bentuknya tulisan, gambar ataupun karya tulis akademis yang sudah ada, supaya hasil peneliti itu makin bermutu, maka dari itu pada penelitian ini peneliti memakai pula studi dokumentasi Danial & Wasriah, (2009, hlm 79). Studi dokumentasi ialah

pengumpulan sejumlah besar literatur yang dibutuhkan guna dijadikan bahan dan informasi

Yuliani Shihab, 2021
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBASIS KONSEP 3R's (REDUCE, REUSE, RECYCLE) UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersesuaian pertanyaan penelitian, seperti peta, statistik, jumlah karyawan dan nama, data siswa, data kependudukan; grafik, gambar, huruf, foto, akte, dan lain-lain. Berlandaskan pernyataan yang sudah dipaparkan, maka bisa ditarik simpulan bahwasanya penelitian kepustakaan merupakan kumpulan bahan atau bahan berupa gambar atau foto, teks, dan data yang peneliti butuhkan. Dalam sebuah penelitian, sejumlah besar data harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan proses penelitian. Penelitian kepustakaan ini mempermudah peneliti dalam pengumpulan sejumlah besar file guna diproses lebih lanjut secara lebih detail.

3.4 Analisis Data

Guna mempermudah proses penelitian, maka terdapat sejumlah tahapan pada penelitian yang disusun secara sistematis. Tahapan tersebut di antaranya:

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menyiapkan segala hal yang berkorelasi dengan penelitian, dan menentukan fokus masalah, tema penelitian, serta lokasi penelitian, supaya dapat menyelenggarakan penelitian yang efektif dan efisien selaras dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Mengambil tindakan izin guna mengimplementasikan prosedur yang wajib dilalui pada penelitian, serta meminta izin dari instansi terkait untuk memudahkan proses penelitian oleh peneliti. Berikut ialah langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian pada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan guna mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan pada Dekan FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat permohonan izin guna menyelenggarakan penelitian pada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung dengan menyerahkan fotocopy proposal guna mendapat surat rekomendasi untuk disampaikan pada rektor UPI.
- c. Sesudah mendapat izin, kemudian peneliti melaksanakan penelitian di tempat yang sudah ditentukan yakni SMP Negeri 47 Bandung.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini ialah inti dari penelitian, di mana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan kunci penelitian yang sudah dipecahkan. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru serta memperkenalkan pembelajaran yang telah

dilaksanakan dan implementasi model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*) memaksimalkan potensi siswa dalam mata kuliah PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK). Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahapan yakni, perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas VII A SMP Negeri 47 Bandung. Penelitian terdiri atas tiga siklus, dan setiap siklus direncanakan dengan cermat guna mencapai hasil terbaik yang diharapkan.